

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR MELALUI
PEMBIMBINGAN PEMANFAATAN MEDIA ONLINE DALAM PEMBELAJARAN BDR
PADA SEMESTER GENAP DI SD NEGERI I SUNGAI TENDANG KECAMATAN KUMAI
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

***Increasing Teachers' Competence Through Online Media Utilization Guidelines In Bdr Learning In Even
Semesters In Sd Negeri 1 Sungai Tendang Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, 2019/2020
Academic Year***

Riduwan, S.Pd.MM

Central Kalimantan, Indonesia

email:

riduwan@gmail.com

Abstrak

Disini peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR melalui pembimbingan pemanfaatan media online dalam pembelajaran BDR. Pembimbingan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran online. Pembimbingan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran.

Sedangkan media online adalah saluran informasi yang berlangsung melalui media internet. Karena diakses atau dibaca menggunakan perantara jari untuk membukanya, media daring juga disebut sebagai "media digital". Digital artinya yang berhubungan dengan jari. Adapun beberapa media online yang bisa di manfaatkan untuk belajar mengajar adalah WhatssApp Group, Google Suite for Education, Ruangguru, Zenius dan lain-lain.

Kata Kunci:

Kompetensi Mengajar
Media Internet
Media Online

Keywords:

Teaching Competence
Internet Media
Online media

Accepted

Maret 2021

Published

April 2021

Abstract

Here the researcher who is also the principal wants to improve the teaching competence of teachers by utilizing online media in BDR learning through mentoring the use of online media in BDR learning. Teacher guidance is one of the strategies carried out by school principals so that teachers have competence in the learning process, including managing online learning. Teacher guidance aims to ensure that the learning process has quality learning.

While online media is a channel of information that takes place through the internet. Because it is accessed or read using an intermediary finger to open it, dare media is also referred to as "digital media". Digital means related to the finger. Some online media that can be used for teaching and learning are WhatsApp Group, Google Suite for Education, Ruangguru, Zenius and others.



© 2021 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Menjadi guru yang mengajar secara virtual bukan hal mudah sebab murid bisa saja bosan hingga kurang dapat berkonsentrasi secara maksimal. Namun, karena wabah virus corona yang menyebabkan para murid harus belajar dari rumah, para guru pun mau tidak mau diwajibkan mengajar daring. Kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dengan teman sekelas, menonton video pembelajaran, dan berpartisipasi dalam diskusi.

Sementara beberapa orang menganggap pembelajaran online membutuhkan tingkat motivasi diri yang lebih tinggi. dengan adanya kegiatan belajar mengajar melalui online ini mampu mengasah kemampuan para siswa baik dari sisi akademik maupun non akademik. Tak hanya siswa, para guru juga harus belajar lebih kreatif lagi agar siswanya tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri I Sungai Tendang pada awal tahun pelajaran 2020/2019 terhadap 54 orang guru, didapat bahwa belum semua guru

memiliki kompetensi mengajar dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR, guru sudah tidak asing dengan teknologi seperti mempunyai akun sosial media namun dalam pembelajaran BDR guru dan siswa masih belum maksimal.

Oleh karenanya disini peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR melalui pembimbingan pemanfaatan media online dalam pembelajaran BDR. Pembimbingan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran online. Pembimbingan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran.

Sedangkan media online adalah saluran informasi yang berlangsung melalui media internet. Karena diakses atau dibaca menggunakan perantara jari untuk membukanya, media daring juga disebut sebagai "media digital". Digital artinya yang berhubungan dengan jari. Adapun beberapa media online yang bisa di manfaatkan untuk belajar mengajar adalah WhatsApp Group, Google Suite for Education, Ruangguru, Zenius dan lain-lain.

Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Melalui Pembimbingan Pemanfaatan Media Online Dalam Pembelajaran BDR Pada Semester Genap di SD Negeri I Sungai Tendang Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Pelajaran 2019/2020"

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1) Teori Tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Kompetensi Pedagogik

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan di masa depan maka guru harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik

peserta didik. Siswoyo (2013:118) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik itu bukan hanya bersifat teknis belaka, yaitu "kemampuan mengelola pembelajaran kelas ..." (yang dirumuskan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran namun juga menguasai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan diperlukan karena seorang guru haarus mengetahui wawasan tentang pendidikan yang ada sehingga guru dapat mempersiapkan strategi yang efektif dan efisien yang sebaiknya digunakan. Menurut Musfah (2015:30) kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Kepribadian

Dalam jurnal Pengembangan Kepribadian Guru (Nursyamsi, 2014) Kartono (2005:9) menjelaskan bahwa kepribadian itu secara langsung berhubungan dengan kapasitas psikis seseorang ; berkaitan dengan nilai-nilai etis atau kesusilaan dan tujuan hidup. Kepribadian itu manusia itu juga selalu mengandung unsur dinamis, yaitu ada kemajuan-kemajuan atau progress menuju suatu integrasi baru tapi system psikofisis tersebut tidak pernah akan sempurna bisa terintegrasi dengan sempurna. Kepribadian ini mencakup kemampuan adaptasi (menyesuaikan diri) yang karakteristik terhadap lingkungan.

a. Pentingnya Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kepribadian yang memadai. Kompetensi guru sangat penting bagi keberlangsungan dalam pembelajaran sebab penampilan guru bisa membuat peserta didik senang belajar dan juga tidak senang dalam belajar. Agar peserta didik senang belajar dan juga betah dikelas maka guru harus memiliki kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru akan dicontoh dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

2) Pembimbingan Guru

Undang - Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan penjelasan Pasal 5 huruf c dan d berbunyi :

"Yang dimaksud dengan pendidikan dan pembimbingan adalah bahwa penyelenggara pendidikan dn pembimbingan dilaksanakan berdasarkan Pancasila antara peranan jiwa, kekeluargaan, keterampilan, pendidikan, kerohanian dan kesempatan untuk menunaikan ibadah."

Undang - Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan penjelasan Pasal 7 ayat 2 berbunyi :

"Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan meliputi program pembinaan dan

pembimbingan yang berupa kegiatan pembinaan kepribadian dan pembinaan mental dan watak agar Warga Binaan Pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya bertaqwa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat.”

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal I angka 5 berbunyi :

“Pembimbingan adalah pemberian tuntutan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani klien pemasyarakatan.” Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan, Asimilasi, Pembebasan Besyarat, Cuti Menjelang Bebas dan Bebas Bersyarat Pasal I angka 14 berbunyi :

“Pembimbingan adalah pemberian tuntutan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani klien.”

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal I menyebutkan :“Pembimbingan merupakan pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani, klien pemasyarakatan.”

Menurut beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembimbingan merupakan pemberian tuntutan untuk memperbaiki kepribadian dan mental seseorang serta meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sikap dan perilaku, kesehatan rohani dan jasmani.

3) Teori Tentang Pembelajaran BDR

Metode pelaksanaan BDR Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (daring), menggunakan gawai maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Peran guru/pendidik Pendidik memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Proses pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan: Menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Menggunakan media televisi. Menggunakan radio. Pendidik/guru dalam pembelajaran daring harus:

1. Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/ wali dan siswa.
2. Membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.
3. Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik.
4. Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar: Memastikan persiapan untuk siswa,

Melakukan refleksi dengan siswa, Menjelaskan materi yang akan diajarkan, Memfasilitasi tanya jawab.

5. Jika tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar.

6. Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.

7. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional.

4) Teori Tentang Media Online

I. Pengertian Media Online Menurut Para Ahli

Untuk lebih memahami apa arti media online, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli. Berikut ini adalah pengertian media online menurut para ahli:

a. Ashadi Siregar

Menurut Ashadi Siregar pengertian media online adalah penyebutan umum kepada media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media online ini termasuk website, radio-online, pers online, dan e-commerce.

b. Lorie Ackerman

Menurut Lorie Ackerman pengertian media online adalah bentuk penerbitan online yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide. Secara umum, media online menggunakan komputer dalam penulisan, pengeditan, pencetakan, atau proses pengiriman publikasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan sekolah ini:

1. Jurnal dengan judul “PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR MELALUI PEMBIMBINGAN PEMANFAATAN MEDIA ONLINE Oleh: wartini

Hasilnya adalah: pada Siklus I memperoleh nilai 66,8 (kriteria baik), Siklus II memperoleh nilai 71,4 (kriteria baik), dan Siklus III nilai rata-rata 80,2 (kriteria sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan PBM melalui pembimbingan kepala sekolah mengalami peningkatan. Berdasarkan simpulan dikemukakan saran bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan bimbingan dari pengawas sekolah/kepala sekolah maupun belajar secara mandiri dengan pemanfaatan teknologi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis

dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah program pembimbingan guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR di SD Negeri I Sungai Tendang tahun 2020

METODE PENELITIAN

A. Kondisi Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Sungai Tendang dengan subjek penelitian di ambil dari beberapa guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah adalah 54 orang guru.

Kondisi di SD Negeri I Sungai Tendang adalah kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR masih rendah, makanya peneliti hendak program pembimbingan guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR

B. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada Bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Jan	Feb	Maret
1	Kegiatan : a. Pengamatan awal b. Merumuskan judul c. Penyusunan Instrumen	√		
2	Pengumpulan data / melaksanakan tindakan a. Pengumpulan Data		√	
	b. Pelaksanaan Siklus 1 dan analisis hasil siklus 1		√	
	c. Pelaksanaan Siklus 2 dan analisis hasil siklus 2			√
3	Penyusunan Laporan Penelitian			√

C. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti belum mengadakan program pembimbingan guru. Peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

b. Tahap Pelaksanaan

Pra siklus adalah sebagai pembanding nanti bagaimana Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR sebelum di laksanakan Program pembimbingan guru dan sesudah di laksanakan Program pembimbingan guru. Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan observasi dan waancara terkait Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

c. Pengamatan

Pengamatan pra siklus di laksanakan melalui lembar observasi yang sudah di buat, peneliti tinggal mengisi format lembar observasi saja.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan program pembimbingan guru yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”.

Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR. Observasi dilakukan pada saat Program pembimbingan guru berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai Kompetensi mengajar guru dengan

memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan foto Program pembimbingan guru.

E. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada di SD Negeri I Sungai Tendang adalah untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR melalui program pembimbingan guru. Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan:

- a. Guru mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik
- b. Guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.
- c. Guru mampu mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
- d. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

I. Pra siklus

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru di SD Negeri I Sungai Tendang

b. Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

Pada pra siklus, peneliti belum mengadakan program pembimbingan guru karena pra siklus ini sebagai pembanding nantinya, bagaimana hasil kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR sebelum di adakan program pembimbingan guru dan sesudah di adakan program pembimbingan guru.

Pada pra siklus, kepala sekolah atau peneliti meminta masing-masing guru melaksanakan pembelajaran BDR sesuai mata pelajaran yang di ampu.

Tabel 4.1 Lembar penilaian Pra Siklus

NO	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Guru mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik			
2	Guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.			
3	Guru mampu mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.			
4	Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya			

Peneliti melakukan observasi saat guru mengajar di kelas tapi masih banyak guru yang belum mampu dan masih kesulitan dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR. Berikut adalah hasil observasi pra siklus.

Tabel 4.2 Hasil Pembimbingan Guru Pra siklus

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Setiyana			√			√			√			√	4
2	Ratnawati			√			√			√			√	4
3	Syarikan			√			√			√			√	4
4	Ilham			√			√			√			√	4
5	M. Ali Sholihin			√			√			√			√	4
6	Mugeni			√			√			√		√		5
7	Purnamawati			√			√			√		√		5
8	Ali Masudin			√			√			√			√	4
9	Marsikah			√			√		√				√	5
10	Yurni			√			√			√		√		5
Skor Rata-rata													4,2	

Keterangan Indikator:

- 1. Guru mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik
- 2. Guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.
- 3. Guru mampu mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
- 4. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$

Kriteria penilaian:

9-12 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR sudah sangat baik

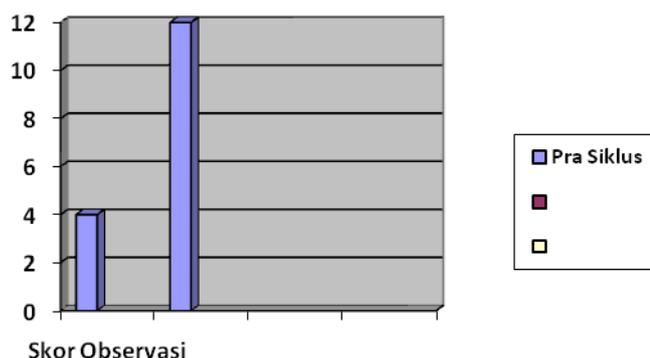
5-8 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR cukup baik

≤ 4 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik

Pada pra siklus ini di hasilkan skor rata-rata 4,2, artinya Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih meningkatkan lagi Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

Berikut grafik perolehan skor observasi pra siklus

Grafik 1 Perbandingan perolehan skor observasi dengan skor maksimal pra siklus



2. Siklus I

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut:

1. Menyusun rencana program pembimbingan guru

2. Menyiapkan materi program pembimbingan guru

3. Menyiapkan instrument supervisi

b. Pelaksanaan

Dalam sebuah kegiatan sudah pasti terdapat waktu dan hari yang telah di tetapkan atau disepakati bersama dalam pelaksanaanya, begitu juga dengan Program pembimbingan guru yang ada di SD Negeri 1 Sungai Tendang jadwal siklus I yaitu: program pembimbingan guru siklus I dilaksanakan selama 3 pertemuan dalam satu siklus. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Program pembimbingan guru Tahap I

1. Tahap pertemuan awal

Pada tahap pertemuan awal merupakan pembuatan kerangka kerja, karena itu perlu diciptakan suasana akrab dan terbuka antara Kepala sekolah (peneliti) dengan guru, sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara supervisi dan guru.

b. Membicarakan rancangan yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media/alat, dan evaluasi.

c. Mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

d. Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru.

e. Mendiskusikan instrument observasi, selanjutnya Kepala sekolah (peneliti) dan guru membuat kesepakatan tentang data yang akan dikumpulkan dan sekaligus akan menjadi catatan penting pada tahap-tahap selanjutnya.

Pertemuan awal menjadi penentu tahap berikutnya, karena tahap pra observasi menyepakati kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pelaksanaan observasi di kelas yang melibatkan Kepala sekolah (peneliti) sebagai observer.

2. Tahap observasi pembelajaran BDR

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal. Selanjutnya Kepala sekolah (peneliti) melakukan observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat dan disepakati dengan guru. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Kepala sekolah (peneliti) meminta guru membuat laporan hasil pembelajaran BDR yang sudah di laksanakan.

b. Kepala sekolah (peneliti) memberikan bimbingan kepada guru-guru setelah melihat laporan hasil pembelajaran BDR.

c. Kepala sekolah (peneliti) memberikan evaluasi tentang kekurangan dan kelemahan hasil pembelajaran BDR yang telah di laksanakan oleh guru .

Pertemuan setelah observasi berlangsung, Kepala sekolah (peneliti) menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk membantu guru dalam menganalisis pelajaran. Pertemuan setelah observasi lebih memfokuskan permasalahan yang sebelumnya sudah disetujui bersama dan tidak menyimpang dari kesepakatan pertemuan awal. Dengan kata lain, pembahasan ataupun diskusi berlangsung dengan suasana keterbukaan dan saling menghargai.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan

Tahap akhir dari siklus program pembimbingan guru adalah analisis pasca pertemuan (post observation). Kepala sekolah (peneliti) mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan performansi guru. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antara Kepala sekolah (peneliti) dan guru. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu suasana akrab penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Kepala sekolah (peneliti) memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi dasar dari balikan terhadap

c. Observasi

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan menceklist lembar penilaian yang telah di buat. Lembar penilaian nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Penilaian Siklus I

NO	Indikator	Sangat Benar	Cukup Benar	Kurang Benar
1	Guru mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik			
2	Guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.			
3	Guru mampu mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.			
4	Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya			

Tabel 4.4 Hasil Program Pembimbingan Guru Tahap I Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Setiyana		√			√			√			√		9
2	Ratnawati	√			√				√			√		11
3	Syarikan		√			√			√			√		8
4	Ilham		√			√			√			√		9
5	M. Ali Sholihin		√			√			√			√		9
6	Mugeni		√			√			√			√		9
7	Purnamawati		√			√			√			√		9

guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat, sehingga guru menyadari tingkat prestasi yang dicapai. Secara lebih konkrit langkah-langkah pertemuan akhir sebagai berikut:

a. Kepala sekolah (peneliti) menanyakan perasaan guru selama proses observasi berlangsung untuk menciptakan suasana santai agar guru tidak merasa diadili.

b. Kepala sekolah (peneliti) memberikan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran dalam suasana penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal.

c. Kepala sekolah (peneliti) bersama-sama guru membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pengajaran sampai evaluasi pengajaran.

d. Kepala sekolah (peneliti) menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya didiskusikan bersama.

e. Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi data hasil observasi, dan meminta guru menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

f. Bersama-sama guru, Kepala sekolah (peneliti) membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian latihan pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pertemuan sudah direncanakan pembuatan tahapan program pembimbingan guru selanjutnya.

8	Ali Masudin		√			√			√		√		9
9	Marsikah		√			√			√		√		9
10	Yurni		√			√			√		√		8
Skor rata-rata		8,8											

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik
2. Guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.
3. Guru mampu mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
4. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$

Kriteria penilaian:

9-12 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR sudah sangat baik

5-8 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR cukup baik

≤ 4 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik

2) Program pembimbingan guru Tahap II Siklus I

Pada Program pembimbingan guru tahap II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada tahap I akan di perbaiki dalam tahap II ini.

Adapun yang di lakukan pada tahap II ini adalah:

a) Pembimbingan guru di laksanakan sesuai prosedur pembimbingan kepala sekolah yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap akhir

b) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala sekolah membrieffing guru bagaimana cara memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR

c) Pada tahap II ini kepala sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran online.

Tabel 4.5 Hasil Program Pembimbingan guru Tahap II Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Setiyana		√			√			√			√		9
2	Ratnawati	√			√			√			√			12
3	Syarikan		√			√			√			√		9
4	Ilham	√				√			√			√		10
5	M. Ali Sholihin		√			√			√			√		9
6	Mugeni	√				√			√			√		10
7	Purnamawati	√				√			√			√		10
8	Ali Masudin	√				√			√			√		10
9	Marsikah		√			√			√			√		9
10	Yurni		√			√			√			√		8
Skor rata-rata		9,3												

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik
2. Guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.
3. Guru mampu mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
4. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$

Kriteria penilaian:

9-12 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR sudah sangat baik

5-8 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR cukup baik

≤ 4 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik

3) Program pembimbingan guru Tahap III Siklus I

Pada Program pembimbingan guru tahap III ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada tahap II akan di perbaiki dalam tahap III ini.

Adapun yang di lakukan pada tahap III ini adalah:

a. Bimbingan Kepala sekolah (peneliti) (kepala sekolah) kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau intruksi.

b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru, disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan Kepala sekolah (peneliti).

c. Kepala sekolah (peneliti) lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.

d. Ada kesepakatan antara Kepala sekolah (peneliti) dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.

e. Yang diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik, misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dan lainnya.

f. Ada prinsip kerja sama antara Kepala sekolah (peneliti) dengan guru melalui dasar saling mempercayai dan sama-sama bertanggung jawab.

g. Supervisi dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik, atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak menjadi jelek.

h. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Tabel 4.6 Hasil Program Pembimbingan guru Tahap III Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Setiyana		√			√			√			√		9
2	Ratnawati	√			√			√			√			12
3	Syarikan		√			√			√			√		9
4	Ilham	√				√			√			√		10
5	M. Ali Sholihin		√			√			√			√		9
6	Mugeni	√			√				√		√			11
7	Purnamawati	√			√				√		√			11
8	Ali Masudin	√			√				√		√			11
9	Marsikah		√			√			√			√		9
10	Yurni		√			√			√			√		8
Skor rata-rata		9,6												

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik
2. Guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.
3. Guru mampu mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
4. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: 3X 4= 12

Kriteria penilaian:

9-12 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR sudah sangat baik

5-8 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR cukup baik

≤ 4 = Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik

d. Refleksi

Pada siklus I ini, kepala sekolah melaksanakan Program pembimbingan guru dengan 3 tahap atau 3 X pembimbingan dengan langkah-langkah yang sama yakni

tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi ainsg-masing tahap pada siklus I fungsinya dalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.

Pada Program pembimbingan guru tahap I siklus I total skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

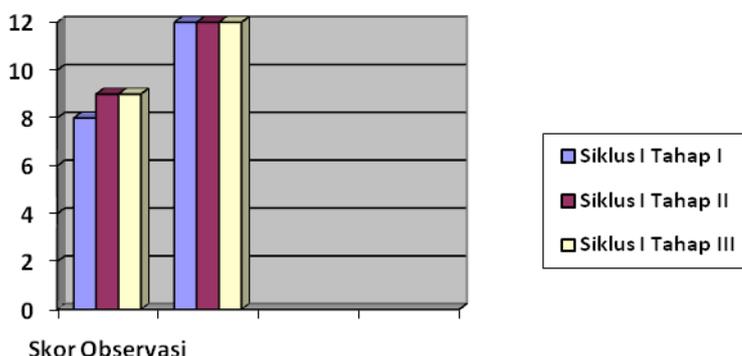
a. Pembimbingan guru di laksanakan sesuai prosedur pembimbingan kepala sekolah yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap akhir

b) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala sekolah membriefing guru bagaimana cara memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR

c) Pada tahap II ini kepala sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran online.

Pada Program pembimbingan guru tahap II siklus I rata-rata adalah 9,3. Selanjutnya Program

Grafik 2 Perbandingan perolehan skor observasi dengan skor maksimal siklus I



B. Pembahasan

Pada siklus I ini, kepala sekolah melaksanakan Program pembimbingan guru dengan 3 tahap atau 3 X pembimbingan dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi masng-masing tahap pada siklus I fungsinya dalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.

Pada Program pembimbingan guru tahap I siklus I skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

a) Pembimbingan guru di laksanakan sesuai prosedur pembimbingan kepala sekolah yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap akhir

b) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala sekolah membriefing guru

pembimbingan guru tahap III siklus I skor rata-rata adalah 9,6.

Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,8 lalu 9,3 lalu 9,6, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR cukup baik.

Pada siklus I ini, guru sudah mampu mengelola pembelajaran BDR dengan baik, guru dapat memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR, guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati, Guru mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya.

bagaimana cara memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR

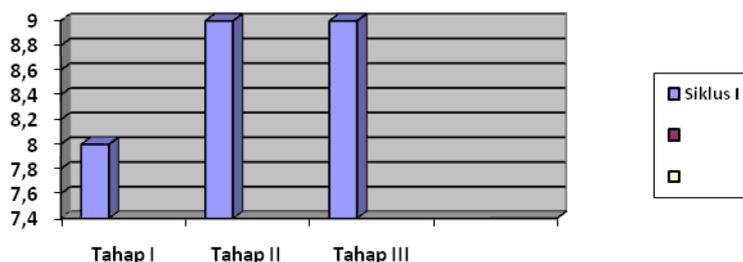
c) Pada tahap II ini kepala sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran online.

Pada Program pembimbingan guru tahap II siklus I skor rata-rata adalah 9,3. Selanjutnya Program pembimbingan guru tahap III siklus I skor rata-rata adalah 9,6.

Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,8 lalu 9,3 lalu 9,6, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR cukup baik.

Berikut grafik peningkatan kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III:

Grafik 4 peningkatan kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III:



PENUTUP

A. Simpulan

Pada siklus I ini, kepala sekolah melaksanakan Program pembimbingan guru dengan 3 tahap atau 3 X pembimbingan dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi aising-masing tahap pada siklus I fungsinya dalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.

Pada Program pembimbingan guru tahap I siklus I skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR.

Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

d) Pembimbingan guru di laksanakan sesuai prosedur pembimbingan kepala sekolah yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap ahir

e) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala sekolah membriefting guru bagaimana cara memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR

f) Pada tahap II ini kepala sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran online.

Pada Program pembimbingan guru tahap II siklus I total skor observasi mencapai 159 dan skor rata-rata adalah 9,3.

Selanjutnya program pembimbingan guru tahap III siklus I skor rata-rata adalah 9,6.

Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,8 lalu 9,3 lalu 9,6, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR cukup baik.

Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Program pembimbingan guru dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR dan sudah maksimal

karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,3 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kompetensi mengajar guru dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR sudah sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

a) Guru agar terus belajar dalam dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran BDR karena kurikulum bias sewaktu waktu berubah maka konsep penulisan perangkat pembelajaran pun bisa berubah.

b) Tiap lembaga sekolah hendaknya melakukan bimbingan husus kepada guru agar guru bisa memahami konsep penulisan Perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfah, Jejen. 2015. Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik). Jakarta : Prenada Media Group
- Dwi Siswoyo, dkk. 2013. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Kartini, Kartono (2005). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhson, Ali. Agustus 2004. "Meningkatkan Profesionalisme Guru". Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume II No. 1. (Online) diakses tanggal 25 November 2014 pukul : 18.30 WIB (staff.uny.ac.id).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta
- E. Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
- Hamalik, Oemar. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004.
- KBBI, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/lamanbahasa/>